



Evaluasi Reaksi Harga Saham Dan Volume Perdagangan Terhadap Informasi Menteri Keuangan: Analisis Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pada Perusahaan Sektor Perbankan

Christian Ether^{1*}, Argy' Dimaz Dzaky Bryllian², Fadilla Keren Fiona Nayoan³,
Lourensia Disa Natalia⁴, Vioni Azira⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Palangka Raya

* E-mail Korespondensi: dilafadila0811@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 08-03-2026

Revision: 28-03-2026

Published: 16-05-2026

DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.000

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi pasar modal Indonesia terhadap informasi yang disampaikan oleh Menteri Keuangan mengenai optimisme pertumbuhan ekonomi dan proyeksi penguatan indeks harga saham. Menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif dengan metode studi peristiwa, penelitian ini memfokuskan analisisnya pada perubahan harga saham dan volume perdagangan di 15 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan ditetapkan tujuh hari sebelum dan tujuh hari setelah peristiwa tersebut, berpusat pada 30 Oktober 2025. Karena sebagian besar data tidak terdistribusi normal berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji peringkat bertanda *Wilcoxon non-parametrik*. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada harga saham atau volume perdagangan antara periode sebelum dan setelah informasi disampaikan. Temuan ini menunjukkan bahwa informasi tersebut tidak dianggap sebagai sinyal ekonomi yang kuat atau telah diantisipasi sebelumnya oleh pasar, memperkuat kesimpulan bahwa sensitivitas sektor perbankan lebih dipengaruhi oleh faktor fundamental dan kondisi makroekonomi jangka panjang daripada informasi naratif jangka pendek.

Kata Kunci: Studi Peristiwa, Harga Saham, Volume Perdagangan, Menteri Keuangan, Sektor Perbankan, Teori Sinyal

ABSTRACT

This research aims to analyze the Indonesian capital market's reaction to information delivered by the Minister of Finance regarding economic growth optimism and the projected strengthening of the stock price index. Using a comparative quantitative approach with an event study method, this study focuses its analysis on changes in stock prices and trading volumes across 15 banking sector compa-

Acknowledgment

3680

nies listed on the Indonesia Stock Exchange. The observation period was established as seven days before and seven days after the event, centered on October 30, 2025. Due to the majority of the data not being normally distributed based on Kolmogorov-Smirnov and Shapiro-Wilk tests, hypothesis testing was conducted using the non-parametric Wilcoxon Signed Rank Test. The results indicate that there were no significant differences in stock prices or trading volumes between the periods before and after the information was conveyed. These findings suggest that the information was not perceived as a strong economic signal or had been previously anticipated by the market, reinforcing the conclusion that the banking sector's sensitivity is more influenced by fundamental factors and long-term macroeconomic conditions than by short-term narrative information.

Keyword: *Event Study, Stock Price, Trading Volume, Minister of Finance, Banking Sector, Signaling Theory*

© 2026 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia sangat responsif terhadap informasi ekonomi yang disampaikan oleh pejabat otoritas fiskal. Setiap perubahan kondisi dan arah kebijakan pemerintah dapat segera memengaruhi persepsi investor, terutama pada sektor perbankan yang rentan terhadap dinamika makroekonomi. Dalam konteks tersebut, pernyataan Menteri Keuangan menjadi salah satu sumber informasi yang memiliki pengaruh besar terhadap penilaian investor terhadap stabilitas dan prospek ekonomi nasional.

Fenomena ini tercermin dalam pemberitaan CNBC Indonesia yang melaporkan bahwa Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa menyampaikan pandangan sangat optimistis terkait kekuatan ekonomi Indonesia dan potensi penguatan pasar modal. Dalam laporan tersebut, IHSG diberitakan telah menembus level 8.600 dan dinilai masih berpeluang melanjutkan tren positifnya. Optimisme tersebut disertai dengan proyeksi jangka panjang bahwa IHSG bahkan berpotensi mencapai level 32.000, suatu angka yang mencerminkan keyakinan kuat terhadap prospek pertumbuhan ekonomi dan daya saing pasar Indonesia.

Pernyataan optimistis Menteri Keuangan ini turut memperkuat sentimen positif di kalangan investor dan mendorong peningkatan aktivitas perdagangan, terutama pada saham-saham sektor perbankan yang menjadi salah satu pendorong utama pergerakan indeks. Respons positif pasar terhadap informasi tersebut menunjukkan bahwa pernyataan dari otoritas fiskal dapat menciptakan dampak langsung terhadap dinamika harga saham dan volume perdagangan, sehingga penting untuk dianalisis bagaimana pasar bereaksi sebelum dan sesudah pernyataan ekonomi yang disampaikan Menteri Keuangan (Arrijal, 2025).

Berdasarkan penelitian terdahulu, respons pasar terhadap berbagai peristiwa belum menunjukkan hasil yang konsisten, khususnya terkait perubahan harga saham dan volume perdagangan. Tanoyo, (2020) menemukan adanya perbedaan signifikan pada kedua variabel setelah stock split, sedangkan Yutanesy, J., & Suhendah, (2022) melaporkan penurunan harga saham dan perubahan volume selama pandemi COVID-19. Sebaliknya, pandemi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga maupun volume perdagangan pada sektor perbankan. Penelitian (Yusran & Lesmana, 2022) juga menegaskan adanya perbedaan reaksi, di mana perubahan kebijakan auto rejection hanya berdampak pada harga saham tanpa diikuti perubahan signifikan pada volume perdagangan, sehingga memperlihatkan bahwa mekanisme pasar tidak merespons setiap peristiwa dengan cara yang sama.

Ketidakkonsistenan temuan tersebut juga terlihat pada penelitian lain yang mengamati konteks peristiwa berbeda. (Febriyanti, 2020) menemukan adanya perbedaan signifikan pada harga saham dan volume perdagangan indeks LQ45 setelah pengumuman COVID-19, sementara (Iswanti, A. P., & Susandini, 2021) mencatat perubahan signifikan pada kedua variabel sebelum dan sesudah pengumuman pandemi di Indonesia. (Winston, 2019) menegaskan bahwa perubahan harga saham dalam event study sangat dipengaruhi karakter peristiwa, sedangkan (Amelia Diana Sari, 2018) menyoroti bahwa volume perdagangan lebih dipengaruhi oleh sektor industri yang terdampak. Seluruh temuan ini memperlihatkan bahwa reaksi pasar tidak seragam dan sangat ditentukan oleh sifat peristiwa serta sensitivitas masing-masing sektor.

Penelitian ini berkontribusi dengan mengkaji perubahan harga saham dan volume perdagangan sektor perbankan sebagai respons terhadap informasi yang disampaikan Menteri Keuangan, sebuah konteks yang belum banyak dibahas dalam literatur pasar modal. Tidak seperti penelitian sebelumnya yang berfokus pada pandemi, aksi korporasi, atau regulasi bursa,

studi ini menempatkan pernyataan otoritas fiskal sebagai pemicu reaksi investor terhadap prospek stabilitas ekonomi. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih terarah mengenai bagaimana sinyal kebijakan fiskal memengaruhi dinamika perdagangan dan pergerakan harga saham pada sektor perbankan yang sangat sensitif terhadap kondisi makroekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif dengan pendekatan event study untuk menganalisis reaksi pasar modal terhadap informasi yang disampaikan oleh Menteri Keuangan. Reaksi pasar diukur melalui perubahan harga saham dan volume perdagangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Event study digunakan untuk mengidentifikasi apakah suatu peristiwa mengandung informasi yang mampu memengaruhi perilaku investor, yang tercermin dari pergerakan harga dan aktivitas perdagangan saham. Periode pengamatan (event window) ditetapkan selama tujuh hari sebelum dan tujuh hari sesudah penyampaian informasi oleh Menteri Keuangan, dengan hari peristiwa (30 Oktober 2025) sebagai titik acuan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Bursa Efek Indonesia dan sumber data pasar modal lainnya yang relevan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan Shapiro Wilk untuk menentukan metode pengujian yang sesuai. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebagian besar data tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih karena dianggap mampu merepresentasikan keseluruhan populasi yang diteliti (Wiyono, 2011). Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan khusus yang ditetapkan peneliti, sehingga sampel yang terpilih benar-benar sesuai dan mendukung tujuan penelitian (Sugiyono, 2007). Dengan demikian, pemilihan sampel dilakukan secara selektif agar data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi populasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah: (1) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2025; (2) perusahaan yang masuk dalam indeks INFOBANK15, yaitu indeks perbankan dengan

fundamental kuat serta tingkat likuiditas perdagangan yang tinggi. Indeks ini juga dapat berfungsi sebagai acuan investasi, tolok ukur portofolio, maupun dasar dalam penyusunan produk turunan.

Tabel 1. Tabel Sampel Perusahaan

| NO | KODE SAHAM | Nama Perusahaan |
|----|------------|--|
| 1 | AGRO | Bank Raya Indonesia Tbk. |
| 2 | ARTO | Bank Jago Tbk. |
| 3 | BANK | Bank Aladin Syariah Tbk. |
| 4 | BBCA | Bank Central Asia Tbk. |
| 5 | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. |
| 6 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. |
| 7 | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. |
| 8 | BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk. |
| 9 | BJBR | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. |
| 10 | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk. |
| 11 | BNGA | Bank CIMB Niaga Tbk. |
| 12 | BRIS | Bank Syariah Indonesia Tbk. |
| 13 | BTPS | Bank BTPN Syariah Tbk. |
| 14 | NISP | Bank OCBP NISP Tbk. |
| 15 | PNBN | Bank Pan Indonesia Tbk. |

Sumber: data diolah (2026)

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan karakteristik dasar pergerakan aktivitas volume perdagangan baik sebelum maupun setelah terjadinya suatu peristiwa tertentu. Melalui analisis ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman awal mengenai pola, kecenderungan, serta perubahan yang terjadi, sehingga membantu dalam menafsirkan arah dan intensitas reaksi pasar terhadap peristiwa tersebut (Jamil, 2018). Deskripsi data variabel rata-rata harga saham & volume perdagangan sektor perbankan yaitu:

Tabel 2. Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------|----|-----------|------------|-------------|----------------|
| HSBefore | 15 | 447.00000 | 8364285714 | 2519108849 | 2498962489 |
| HSAfter | 15 | 444.00000 | 8728571429 | 2274782918. | 2685925522 |

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------------|------------|------------|----------------|
| TVBefore | 15 | 181402.00000 | 9250171429 | 2710964446 | 2967908537 |
| TVAfter | 15 | 2281235.00000 | 9057928571 | 3314591355 | 2747207627 |
| Valid N (listwise) | 15 | | | | |

Sumber: data diolah (2026)

Data yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 15 sampel perusahaan perbankan. Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui nilai minimum Harga Saham (HSBefore) sebelum pernyataan Menteri Keuangan adalah Rp 447,00 dan maksimum sebesar Rp 8.364.285.714,00. Sedangkan, rata-ratanya sebesar Rp 2.519.108.849,00 dengan standar deviasi Rp 2.498.962.489,00. Nilai minimum Harga Saham (HSAfter) setelah pernyataan Menteri Keuangan adalah Rp 444,00 dan maksimum sebesar Rp 8.728.571.429,00. Rata-ratanya sebesar Rp 2.274.782.918,00 dengan standar deviasi Rp 2.685.925.522,00. Untuk variabel Volume Perdagangan, nilai minimum sebelum peristiwa (TVBefore) adalah 181.402 lot dan maksimum sebesar 9.250.171.429 lot. Rata-ratanya sebesar 2.710.964.446 lot dengan standar deviasi 2.967.908.537 lot. Sementara itu, nilai minimum Volume Perdagangan setelah peristiwa (TVAfter) adalah 2.281.235 lot dan maksimum sebesar 9.057.928.571 lot. Rata-ratanya sebesar 3.314.591.355 lot dengan standar deviasi 2.747.207.627 lot.

Uji Normalitas

Uji normalitas seperti *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* digunakan untuk memastikan apakah data pasar modal mengikuti distribusi normal dalam mengamati reaksi pasar terhadap suatu peristiwa tertentu. Apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka analisis selanjutnya perlu dilakukan dengan menggunakan metode non-parametrik agar hasil penelitian tetap valid dan reliabel (Avianuari, F., & Dhani Hendranastiti, 2024).

Tabel 3. Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------|---------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| HSBefore | .248 | 15 | .014 | .784 | 15 | .002 |
| HSAfter | .299 | 15 | .001 | .731 | 15 | .001 |
| TVBefore | .226 | 15 | .037 | .822 | 15 | .007 |
| TVAfter | .134 | 15 | .200* | .932 | 15 | .292 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. *Lilliefors Significance Correction*

Sumber: data diolah (2026)

Nilai signifikansi (Sig.) variabel Harga Saham sebelum pernyataan Menteri Keuangan

(HSBefore) menunjukkan nilai kurang dari 0,05, yaitu sebesar 0,014 pada uji Kolmogorov-Smirnov dan 0,002 pada uji Shapiro-Wilk. Nilai signifikansi variabel Harga Saham setelah peristiwa (HSAfter) juga kurang dari 0,05, yaitu 0,001 pada kedua uji. Demikian pula, nilai signifikansi variabel Volume Perdagangan sebelum peristiwa (TVBefore) kurang dari 0,05, yaitu 0,037 (Kolmogorov-Smirnov) dan 0,007 (Shapiro-Wilk). Hanya variabel Volume Perdagangan setelah peristiwa (TVAfter) yang memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, yaitu 0,200 dan 0,292. Dengan demikian, sebagian besar data penelitian tidak berdistribusi normal (3 dari 4 variabel). Oleh karena itu, untuk menguji hipotesis penelitian mengenai perbedaan sebelum dan sesudah peristiwa, akan digunakan metode analisis non-parametrik yaitu Wilcoxon Signed Rank Test

Uji Wilcoxon Signed Rank

Uji *Wilcoxon* digunakan untuk menguji dua sampel yang saling berhubungan dengan skala data ordinal atau dalam kondisi data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis parametrik tidak dapat diterapkan menurut (Sugiyono, 2017).

Tabel 4. *Wilcoxon Sign Test Ranks* Harga Saham

| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|--------------------|----------------|----------------|-----------|--------------|
| HSAfter - HSBefore | Negative Ranks | 7 ^a | 8.57 | 60.00 |
| | Positive Ranks | 8 ^b | 7.50 | 60.00 |
| | Ties | 0 ^c | | |
| | Total | 15 | | |

a. HSAfter $<$ HSBefore

b. HSAfter $>$ HSBefore

c. HSAfter = HSBefore

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan tabel hasil uji Wilcoxon, terlihat bahwa jumlah peringkat negatif, yaitu selisih (negatif) antara nilai Harga Saham sebelum dan sesudah penyampaian informasi oleh Menteri Keuangan, berjumlah 7 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa 7 perusahaan tersebut mengalami penurunan harga saham setelah peristiwa terjadi. Nilai mean rank untuk kelompok ini sebesar 8,57, dengan total peringkat mencapai 60,00. Sementara itu, peringkat positif, yaitu selisih (positif) antara nilai Harga Saham sebelum dan sesudah peristiwa, berjumlah 8 perusahaan. Kelompok ini memiliki rata-rata peringkat sebesar 7,50, dengan jumlah peringkat sebesar 60,00. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian perusahaan memang mengalami peningkatan harga saham, dan jumlahnya lebih banyak dibandingkan perusahaan yang

mengalami penurunan. Selain itu, tidak terdapat perusahaan yang masuk dalam kategori ties, yaitu kondisi ketika nilai Harga Saham sebelum dan sesudah peristiwa tidak mengalami perubahan. Dengan demikian, seluruh perusahaan dalam sampel menunjukkan adanya pergerakan harga, baik berupa peningkatan maupun penurunan, sehingga dinamika harga saham dapat diamati secara menyeluruh pada periode penelitian.

Tabel 5. Test Statistics^a

| | HSAfter - HSBefore |
|------------------------|--------------------|
| Z | .000 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 1.000 |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. The sum of negative ranks equals the sum of positive ranks.

Sumber: data diolah (2026)

Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 1,000, yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham yang signifikan secara statistik antara periode sebelum dan sesudah peristiwa. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) ditolak. Tidak signifikannya perbedaan harga saham ini dapat disebabkan oleh tidak adanya informasi baru yang dianggap relevan oleh investor dari peristiwa tersebut. Pasar cenderung telah mengantisipasi peristiwa yang terjadi atau menilai bahwa peristiwa tersebut tidak membawa implikasi langsung terhadap kinerja fundamental perusahaan. Akibatnya, investor tidak melakukan penyesuaian harga saham secara agresif, sehingga perubahan harga yang terjadi bersifat fluktuatif dan tidak signifikan.

Tabel 6. Wilcoxon Sign Test Rank Volume Perdagangan

| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
|--------------------|----------------|----------------|-----------|--------------|
| TVAfter - TVBefore | Negative Ranks | 7 ^a | 6.71 | 47.00 |
| | Positive Ranks | 8 ^b | 9.13 | 73.00 |
| | Ties | 0 ^c | | |
| | Total | 15 | | |

a. TVAfter < TVBefore

b. TVAfter > TVBefore

c. TVAfter = TVBefore

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan tabel hasil uji *Wilcoxon*, terlihat bahwa jumlah peringkat negatif, yaitu selisih (negatif) antara nilai Volume Perdagangan (TV) sebelum dan sesudah penyampaian informasi oleh Menteri Keuangan, berjumlah 7 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa 7 perusahaan tersebut mengalami penurunan volume perdagangan setelah peristiwa terjadi. Nilai

mean rank untuk kelompok ini sebesar 6,71, dengan total peringkat mencapai 47,00. Sementara itu, peringkat positif, yaitu selisih (positif) antara nilai Volume Perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa, berjumlah 8 perusahaan. Kelompok ini memiliki rata-rata peringkat sebesar 9,13, dengan jumlah peringkat sebesar 73,00. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian perusahaan memang mengalami peningkatan volume perdagangan, dan jumlahnya lebih banyak dibandingkan perusahaan yang mengalami penurunan. Selain itu, tidak terdapat perusahaan yang masuk dalam kategori ties, yaitu kondisi ketika nilai Volume Perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa tidak mengalami perubahan. Dengan demikian, seluruh perusahaan dalam sampel menunjukkan adanya pergerakan volume perdagangan, baik berupa peningkatan maupun penurunan, sehingga perubahan aktivitas pasar dapat diamati secara menyeluruh pada periode penelitian.

Tabel 7. Test Statistics

| | TVAfter - TVBefore |
|------------------------|--------------------|
| Z | -.738 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .460 |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: data diolah (2026)

Hasil uji statistik menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,460, yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan Trading Volume yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) ditolak. Tidak signifikannya perubahan volume perdagangan dapat disebabkan oleh sikap investor yang cenderung wait and see, terutama ketika peristiwa yang terjadi bersifat non-ekonomi dan tidak memberikan sinyal yang jelas mengenai prospek perusahaan di masa depan. Selain itu, investor kemungkinan lebih mempertimbangkan faktor makroekonomi dan kinerja fundamental dibandingkan peristiwa jangka pendek, sehingga tidak terjadi lonjakan aktivitas transaksi yang signifikan di pasar.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham maupun Volume Perdagangan sektor perbankan sebelum dan sesudah penyampaian informasi oleh Menteri Keuangan, yang menunjukkan bahwa pasar modal tidak memberikan reaksi yang berarti terhadap peristiwa tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa informasi yang disampaikan tidak dipersepsikan sebagai sinyal ekonomi yang kuat oleh

investor atau telah terlebih dahulu diantisipasi, sehingga tidak memicu perubahan perilaku investasi secara signifikan baik dari sisi pergerakan harga maupun aktivitas perdagangan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa reaksi pasar sangat dipengaruhi oleh kandungan informasi dan relevansinya terhadap kondisi fundamental perusahaan serta prospek ekonomi jangka panjang. Oleh karena itu, investor disarankan untuk lebih menitikberatkan analisis pada faktor fundamental dan kondisi makroekonomi dibandingkan merespons informasi jangka pendek yang bersifat naratif. Selanjutnya, penelitian mendatang disarankan untuk memperluas jendela pengamatan, menambah jumlah sampel, serta mengombinasikan indikator reaksi pasar lainnya guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai respons pasar modal terhadap informasi kebijakan dan pernyataan otoritas fiskal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Diana Sari. (2018). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Paket Kebijakan Ekonomi Jilid Xiv Tahun 2016 (Event Study Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016). *Jurnal Diaspora*, 5(2).
- Arrijal. (2025). *Purbaya Pede Ekonomi Kuat: Kemarin Kita Takut, Sekarang Harus Berani*. Cnbc Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20250922140931-4-669118/purbaya-pede-ekonomi-kuat-kemarin-kita-takut-sekarang-harus-berani>
- Avianuari, F., & Dhani Hendranastiti, N. (2024). The Influence Of Boycott Threats On Abnormal Returns And Trading Volume: Evidence From The Israel-Palestine Conflict. *Dinasti International Journal Of Education Management And Social Science*, 6(2), 1055.
- Aziz, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, Dan Return Saham* (1st Ed.). Deepublish.
- Febriyanti, G. . (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Dan Aktivitas Volume Perdagangan (Studi Kasus Saham Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia)* (Vol. 2, Issue 2). Politeknik Ubaya Surabaya.
- Hartono, J. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis* (6 (Ed.)). Bpfe.
- Iswanti, A. P., & Susandini, A. (2021). Analisis Perbandingan Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Covid-19 Di Indonesia (Studi Pada Indeks Saham Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (Jkim)*, 1(2).
- Jamil, P. C. (2018). Analisis Market Return Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 29(1), 61–65.
- Shobriati, Ikrima, D., & Endang, M. W. (2013). Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan Saham Dan Varian Return Terhadap Bid-Ask Spread Di Seputar Pengumuman Stock Split. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal Of Economics*, 87(3), 355–374.



- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif : Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif. In Alfabeta.*
[Http://www.unicef.org/voy/media/cr](http://www.unicef.org/voy/media/cr)
- Tanoyo. (2020). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Volume Perdagangan, Harga Saham, Dan Abnormal Return Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(1), 84–90.
- Winston. (2019). Kepemilikan Saham Sebagai Determinan Atas Cost Of Debt. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 8(1), 60.
- Wiyono, G. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis Spss 17.0 Dan Smartpls 2.0*. Nit Penerbit Dan Percetakan Stim Ykpn.
- Yusran, & Lesmana. (2022). Analisis Perbedaan Harga Saham, Volume Perdagangan Dan Volatilitas Return Pada Saham Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei Sebelum Dan Sesudah Perubahan Kebijakan Auto Rejection. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(1), 37–52.
- Yutanesy, J., & Suhendah, R. (2022). Perubahan Harga, Volume Saham, Dan Kapitalisasi Pasar Selama Covid-19 Pada Sektor Keuangan. *Urnal Ekonomi*, 27(3), 159–181.
<https://doi.org/10.24912/je.v27i03.871>.